

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia. Keberhasilan agribisnis kopi membutuhkan dukungan semua pihak yang terkait dalam proses produksi kopi pengolahan dan pemasaran komoditas kopi. Upaya meningkatkan produktivitas dan mutu kopi terus dilakukan sehingga daya saing kopi di Indonesia dapat bersaing di pasar dunia (Rahardjo, 2012).

Tanaman Kopi (*Coffea sp*) merupakan tanaman yang banyak dibudidayakan di lahan pekarangan penduduk pedesaan di Indonesia. Jika potensi ini bisa kita manfaatkan tidaklah sulit untuk menjadikan komoditi ini menjadi andalan di sektor perkebunan. Hanya butuh sedikit sentuhan teknis budidaya yang tepat, niscaya harapan kita optimis menjadi kenyataan. Sebagian besar tanaman kopi perkebunan, dilakukan dengan penerapan teknologi budidaya yang masih terbatas. Bila penerapan teknologi budidaya diperkebunan kopi tersebut diperbaiki, produksinya bisa ditingkatkan. Teknologi yang dianjurkan untuk diterapkan adalah teknologi budidaya kopi poliklonal.

Keberhasilan budidaya kopi ditentukan oleh 4 faktor, yaitu: (1) teknik penyediaan sarana produksi yaitu penyediaan pupuk seperti urea, TSP, NPK, dan pupuk kandang. (2) proses produksi/budidaya yaitu pemangkasan, pemberian

pupuk, sambung. (3) teknik penanganan pasca panen dan pengolahan (agroindustri) yaitu pengolahan panen kopi dari bentuk buah (glondong) sampai kering siap dijual. ,dan (4) sistem pemasarannya yaitu produksi kopi yang dipasarkan, yang dijual kering maka pemasaran kopi tersebut harus sesuai sasaran seperti tengkulak atau pengepul, konsumen langsung, dan dijual ke cafe-cafe. (Rahardjo, 2012).

Tanaman kopi merupakan salah satu hasil perkebunan yang bernilai ekonomis cukup besar. Sebagai salah satu sumber devisa utama negara dan penopang keberadaan ekonomi masyarakat setempat, komoditas tanaman kopi sangat penting. (Annisa, 2022).

Kegiatan yang harus dilakukan dalam usahatani kopi adalah melakukan perencanaan usaha tani. Perencanaan usaha tani merupakan pengambilan keputusan tentang segala sesuatu yang akan dilakukan dalam usaha tani yang akan datang dan rencana-rencana usahatani ditulis yang memuat sesuatu yang akan dikerjakan pada periode waktu tertentu untuk mencapai tujuan dari usaha taninya. (Rahardjo, 2012).

Berdasarkan data dari BPS (2019), Pada rentang waktu tahun 2015-2019 produksi kopi di Kabupaten Bulukumba mencapai 3.456 Ton kopi robusta . Akan tetapi masih terdapat perubahan luas areal, jumlah produksi, dan harga jual yang masih mengalami fluktuasi. Jika membandingkan antara jumlah produksi kopi dengan kebutuhan konsumsi, maka produksi kopi yang ada belum dapat dikatakan mencapai jumlah yang diharapkan. Adapun produksi dan produktivitas kopi pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi dan Produktivitas Kopi di Sulawesi Selatan, 2019-2021.

No.	Tahun	Produksi/Ton	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2019	35	0,64
2	2020	34	0,61
3	2021	36	0,64
Jumlah		105	1,89
<b>Rata-rata</b>		<b>35</b>	<b>0,63</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik 2023

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan tahun 2019-2021. Pada tahun 2019 Sulawesi Selatan menghasilkan produksi kopi sebesar 35 ton dengan produktivitas 0,64 kg/ha. Di tahun 2020 produksi kopi menurun sebesar 34 ton dengan produktivitas 0,61 kg/ha. Namun, produksi kopi kembali meningkat pada tahun 2021 sebesar 36 kg, dengan produktivitas 0,64 kg/ha. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kopi di Sulawesi Selatan mengalami peningkatan. Luas Lahan, Produksi, Produktivitas Kopi Robusta di Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Lahan Produksi dan Produktivitas Kopi Robusta di Kabupaten Bulukumba, 2018-2022.

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2018	4.142	1.217,27	0,29
2.	2019	3.649	1.005,43	0,27
3.	2020	3.444	1.032,43	0,30
4.	2021	3.420	372,24,	0,11
5.	2022	3.409	230,81	0,06
<b>Total</b>		<b>18.064</b>	<b>7.485,55</b>	<b>1,03</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3.612,8</b>	<b>1.495,11</b>	<b>0,21</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba, 2023.

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat perkembangan produksi kopi robusta di Kabupaten Bulukumba pada tahun 2018-2022 sebanyak 7.485,55 ton/tahun, dengan rata-rata produksi kopi robusta sebesar 1.495,11 ton/tahun dan

total produktivitas kopi robusta di Kabupaten Bulukumba sebanyak 1,03 ton/ha, dengan rata-rata produktivitas kopi robusta sebesar 0,21 ton/ha.

Luas lahan kopi robusta mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Fluktuasi ini disebabkan karena kopi robusta sudah populer dikalangan petani. Kopi robusta perkebunan rakyat menurut data Kabupaten Bulukumba, termasuk hasil produksi kopi. (Annisa, 2022).

Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan diantara sarana produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Sarana produksi dikenal dengan istilah input dan jumlah produksi disebut dengan output. Sarana produksi atau input merupakan hal yang mutlak untuk menghasilkan produksi. Dalam produksi ini seorang petani dituntut untuk mengkombinasikan beberapa sarana produksi sehingga dapat menghasilkan produksi yang optimal (Annisa, 2022).

Desa Kahayya merupakan Desa di Kecamatan Kindang yang menerapkan bentuk pengelolaan hutan berbasis agroforestri. Harga kopi yang terus meningkat setiap tahunnya hingga komoditas ini menjadi salah satu penyedia lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan penduduk. Akan tetapi masih terdapat perubahan luas areal, jumlah produksi, dan harga jual yang masih mengalami fluktuasi. Jika membandingkan antara jumlah produksi kopi dengan kebutuhanaan konsumsi, maka produksi kopi yang ada belum dapat dikatakan mencapai jumlah yang diharapkan. (Annisa, 2022).

Permasalahan yang dihadapi petani kopi di daerah ini diantaranya produktivias yang rendah yang disebabkan karena tingkat keterampilan dan pengetahuan petani yang masih rendah, utamanya dalam hal budidaya kopi sesuai

teknis sehingga produktivitas belum optimal. Selain itu, masih banyak lahan yang masih kosong dan belum optimal.

Peningkatan produksi kopi dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan cara mengoptimalkan penggunaan sarana produksi untuk kemudian digunakan secara efektif dan efisien. Sarana produksi yang dimaksud adalah pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Adapun penggunaan sarana produksi pupuk yang sering digunakan oleh para petani kopi adalah pupuk anorganik, petani sering kekurangan pupuk murah dari pemerintah sehingga membuat para petani kopi memilih membeli pupuk seadanya sehingga hasil panen yang dihasilkan kurang maksimal.

Penggunaan sarana produksi sangat penting dalam keberhasilan pertanian khususnya produksi kopi robusta di Desa Kahayya, menurunnya produksi kopi disebabkan oleh serangan hama dan penyakit, menyebabkan kualitas kopi menurun dan hasil panen kurang optimal. Lemahnya penggunaan sarana produksi seperti, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja akan mempengaruhi efisiensi usahatani kopi. Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti berminat untuk mengambil judul “Analisis Efisiensi dan Faktor yang Mempengaruhi Produksi pada Usaha Tani Kopi Robusta (*Coffea Robusta*) (Studi Kasus di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba)”

### **1.1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar penggunaan sarana produksi usahatani kopi robusta di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba?
2. Berapa jumlah produksi dan pendapatan usahatani kopi robusta di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba?
3. Faktor apa yang mempengaruhi produksi usahatani kopi robusta di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba?
4. Apakah penggunaan sarana produksi usahatani kopi robusta di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba sudah efisien?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan penggunaan sarana produksi pada usahatani kopi robusta di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba
2. Mendeskripsikan jumlah produksi dan menganalisis pendapatan usahatani kopi robusta di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba
3. Menganalisis pengaruh penggunaan sarana produksi terhadap produksi usahatani kopi robusta di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba
4. Menganalisis efisiensi penggunaan sarana produksi usahatani kopi robusta di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan hasil penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

##### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kepustakaan yang merupakan informasi tambahan yang berguna bagi pembaca yang dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak yang memiliki permasalahan yang sama.

##### **2. Bagi Pelaku Usahatani**

Penelitian ini dapat membantu referensi dalam pengambilan keputusan pengembangan usahanya.

##### **3. Bagi Pemerintah daerah**

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menyusun program yang terkait dengan pengembangan usaha tani kopi robusta di Kabupaten Bulukumba khususnya di Desa Kahayya.